

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perikop 20:24-29 menampilkan tentang kisah penampakan Yesus kepada Tomas. Penampakan kepada Tomas merupakan salah satu dari tiga kisah penampakan dalam Injil Yohanes. Yohanes tidak menulis keterangan secara pasti letak tempat terjadinya kisah penampakan ini. Namun, ada keterangan dalam Injil Lukas yang juga menyusun kisah serupa menyebutkan bahwa kebiasaan para murid berkumpul di sebuah tempat yang letaknya di Yerusalem (Luk. 24:33).

Tampaknya kisah-kisah penampakan dalam Injil Yohanes ini berakar dalam tradisi Injil-Injil Sinoptik, namun Penginjil Yohanes telah menulis dan mendramatisir kisah-kisah itu sehingga kelihatannya lebih menarik. Kisah penampakan Yesus kepada Tomas ini didahului dengan kesaksian murid-murid lain tentang Yesus yang bangkit. Kesaksian dari murid-murid itu tidak memberi kepercayaan kepada Tomas akan kebangkitan Yesus. Kesaksian itu menimbulkan keragu-keraguan dalam diri Tomas.

Keragu-raguan bahkan ketidakpercayaan Tomas berlanjut hingga Yesus menampakkan diri kepadanya. Yesus yang hadir di tengah-tengah mereka dan memintanya untuk menyentuh bekas-bekas luka-Nya, membuat Tomas tidak bisa berbuat apa-apa. Keterpesonaan Tomas akan sosok yang berdiri di hadapannya membuat dia tidak lagi membutuhkan bukti untuk percaya. Setelah melihat Yesus yang kini ada di depannya, Tomas tidak mau menyentuh bekas-bekas luka Yesus melainkan ia menjawab, “Ya Tuhanku dan Allahku.” Pengakuan Tomas ini menunjukkan bahwa ia telah mengalami transformasi iman dari ragu-ragu menjadi percaya.

Dialog yang terjadi antara Yesus dan Tomas tentu bukanlah sebuah percakapan biasa. Percakapan itu telah mengantar Tomas kepada sebuah daya transformasi diri yang total. Tomas merasa bahwa pribadi yang dijumpai adalah pribadi Ilahi. Dia yang memberi seluruh jaminan akan kehidupan imannya. Dia pulalah yang mengundang Tomas untuk menanggalkan cara hidup lama menuju hidup baru, dari sifatnya yang semula ragu-ragu menjadi percaya. Di sini, Yesus mengundang Tomas agar segera keluar dari situasi gelap menuju terang yang telah hadir di depannya, yaitu percaya bahwa Yesus sungguh telah bangkit.

Pengakuan akan pribadi Yesus sebagai Tuhan dan Allah telah mengantar Tomas pada sebuah fase kehidupan yang baru. Tomas mengalami hidup Ilahi karena telah berada bersama Kristus dalam misteri kebangkitan-Nya. Kebangkitan Kristus berarti suatu proses transformasi spiritual yang mengharuskan murid-murid-Nya mengenal lebih dalam pribadi-Nya,ewartakan dengan setia ajaran-ajaran-Nya dan berani bersaksi tentang kebenaran-Nya. Inilah yang menjadi alasan mengapa setelah bangkit dari kematian, pertama-tama Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya.

Perjumpaan itu memberikan semangat baru bagi murid-murid untuk mengamalkan misi pewartaan dengan setia. Konsekuensi dari kisah perjumpaan itu adalah mengalami hidup baru berkat karya Roh. Semuanya itu dirasakan berkat kebangkitan Kristus dan keselamatan hanya dalam Kristus. Kisah penampakan Yesus kepada Tomas adalah sebuah undangan menuju keselamatan yang kepenuhannya akan terjadi dalam persekutuan dengan-Nya.

5.2 Relevansi Pastoral

Gereja sebagai persekutuan umat Allah yang percaya kepada Kristus selalu memiliki banyak impian untuk keselamatan umatnya, seperti memiliki hasrat untuk pembaharuan, keterlibatan di dalam persoalan hidup umat, dll. Gereja selalu berusaha untuk menata dan mengolah iman umatnya dari masa ke masa. Gereja tidak hanya pasrah pada kenyataan hidup umat, tetapi selalu berusaha menemukan cara baru agar umat tetap berdiri kokoh pada iman yang teguh akan Kristus yang bangkit. Gereja harus meyakinkan umatnya bahwa kebangkitan Kristus menjadi puncak seluruh perjalanan imannya. Tentu saja usaha ini sering dihalangi dengan ketegangan-ketegangan akibat perubahan dunia. Namun, Gereja tetap berusaha untuk mengambil resiko dalam mewujudkan kehadiran Allah di dunia ini.

Melihat pada pengalaman hidup manusia saat ini, ada begitu banyak orang yang bertindak seperti Tomas yang meragukan segala sesuatu terutama hidup keberimanannya sendiri. Bahwasanya perkembangan dunia yang mencekam ini telah mengantar orang pada satu mentalitas yang baru. Orang selalu mempertanyakan keberadaan sebuah realitas dengan meminta bukti-bukti yang konkret. Orang tidak mudah saja percaya akan informasi-informasi ataupun kesaksian-kesaksian yang disampaikan oleh orang lain apalagi informasi itu tidak disertai dengan bukti-bukti konkret.

Orang beranggapan bahwa adanya bukti konkret itu menjadi kriteria utama untuk membenarkan sebuah realitas yang sifatnya global. Jika tidak, maka semua kesaksian atau informasi itu dianggap tidak berfaedah karena tidak sesuai dengan kriteria sebagaimana yang diinginkannya. Kemajuan IPTEK telah mereduksi konsep banyak orang tentang iman. Iman yang menjadi dasar kehidupan manusia tidak lagi menempati tempat utama dalam proses kehidupannya tetapi dipandang sebagai bagian terkecil dari kehidupannya. Bahkan lebih ekstrim lagi, orang mempertanyakan keberadaan Allah di dunia ini dan menginginkan tanda-

tanda yang bisa membuktikan keberadaan Allah. Karena itu, tidak heran, jika kebanyakan orang masih terus tinggal dalam keragu-raguan akan keberadaan Allah. Karakter ini pun telah merembes masuk dalam kehidupan iman umat Kristiani. Pengaruh globalisasi telah mengubah pola pikir umat Kristiani sehingga sebagian orang tidak meletakkan iman sebagai landasan dalam kehidupannya.

Situasi ini menunjukkan bahwa orang akan beriman teguh ketika mengalami langsung pengalaman berjumpa dengan Kristus sebagaimana yang dialami oleh murid-murid. Berhadapan dengan situasi ini, Gereja tidak tinggal diam tetapi berusaha untuk menemukan cara untuk mengatasi persoalan ini. Salah satu langkah konkret yang dilakukan Gereja adalah katekese. Melalui kegiatan katekese, para pelayan Gereja berusaha untuk memberi pemahaman yang baik tentang iman akan Kristus, menyadarkan umat akan pentingnya iman sebagai jaminan keselamatan serta mendorong mereka untuk melibatkan diri dalam karya-karya pastoral.

Para pelayan Gereja juga berusaha untuk memberikan kesaksian hidup yang baik sesuai dengan nilai-nilai injil agar bisa membantu umat dalam menghayati iman terutama bersatu dengan Kristus dalam misteri kebangkitan-Nya. Sebagai pengikut Kristus, iman tidak membutuhkan bukti apalagi meletakkan iman hanya pada tanda-tanda lahiriah. Beriman berarti percaya akan keberadaan Allah, meskipun tidak melihat secara langsung, sebagaimana sabda Yesus, "berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab, Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Jakarta, 2012

ENSIKLOPEDI/KAMUS

Alwi, Hasan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi 3)**, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Haag, Herbert, **KAMUS ALKITAB**, disadur oleh Lembaga Biblika Indonesia, Ende: Nusa Indah, 1980

Leon-Dufour, Xavier, **Ensiklopedi Perjanjian Baru**, Penyadur Stefan Leks, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Newman JR, Barclay, M, **Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru**, Penyadur John Miller dan Gerry Van Klinken, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2016

BUKU-BUKU

Baxter, J. Sidlow, **Menggali Isi Alkitab-3 (Matius-Kisah Para Rasul)**, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1952

Brown, Raymond E., **The Anchor Bible-The Gospel According to John XIII-XXI**, Garden City: Doubleday, 1996

_____, **Injil dan Surat-Surat Yohanes**, Disadur oleh Lembaga Biblika Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 1981

_____, **Kristus Yang Bangkit Pada Masa Paskah (Ulasan tentang kisah-kisah Injil mengenai Kebangkitan)**, disadur oleh Lembaga Biblika Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Bergant, Dianne & Robert J. Kariis, (ed.) **Tafsir Alkitab Perjanjian Baru**, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Betan, Alfons, SVD, **Jamahan Kasih di Taman Kehidupan**, Maumere: Ledalero, 2003

Borgias M, Fransiskus, **Saat-saat Terakhir HIDUP YESUS menurut Yohanes**, Jakarta: Fidei Press, 2012

- Charpentier, Etienne, *How to Read the New Testament*, Quezon City: Claretian Publication, 1997
- Culpepper, Alan, R, *Anatomy Of The Fourth Gospel*, New York: Fortress Press, 1987
- Darmawijaya, St, *Gelar-Gelar Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- _____, *Perempuan dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Fitzmyer, Joseph A., S.J., *Katekismus Kristologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Groenen, C., *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Hadiwiyata, A.S., *Tafsir Injil Yohanes*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Henry, Matthew, *Tafsiran Injil Yohanes 12-21*, Surabaya: Momentum, 2010
- Harun, Martin, *YOHANES (Injil Cinta Kasih)*, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Jaubert, Annie, *Mengenal Injil Yohanes*, disadur oleh Lembaga Biblika Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Leks, Stefan, *Tafsir Injil Matius*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- _____, *Tafsir Injil Markus*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Milne, Bruce, *YOHANES (Lihatlah Rajamu!)*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993
- Moleney, Francis J., *The Gospel Of John, Sacra Pagina, Series Vol. IV*, Collegeville: The Liturgical Press, 1946
- _____, *Belief In the Word*, Collegeville: The Liturgical Press, 1998
- Riyadi, St. Eko, *YOHANES (Firman Menjadi Manusia)*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Sloyan, Gerard S., *INTERPRETATION, A Bible Commentary for Teaching and preaching*, Atlanta: John Knox Press, 1988
- Suharyo, I., *Membaca Kitab Suci, Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Wartaya, Y., *Perjumpaan yang Mengubah (Kumpulan Renungan Mingguan)*, Yogyakarta: Kanisius, 2014

Wijngaards, John, *Warta Rohani INJIL dan Surat-Surat Yohanes*, Ende: Nusa Indah, 1995
Yen, Lie Chung, *Pengakuan Maria Magdalena*, Yogyakarta: Kanisius, 2005

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens, Pr, *“Eksegese Sejarah Deuteronomium”* (Modul), Kupang: Fakultas
Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira, 2007